



PEMBERIAN KONSELING GIZI DENGAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN DIABETES MELITUS

Sitti Kartika*, Muhammad Dawam Jamil, Nugraheni Tri Lestari
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: sittikartika57@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus is an important public health problem. Nutrition counseling for DM patients is the provision of education, understanding and training regarding knowledge and skills in DM diet management to each DM patient. Nutrition counseling is very necessary for changes in increasing knowledge. With good knowledge will affect a person's attitude, especially for people with DM. This knowledge will bring DM sufferers to determine their attitude. Therefore, the use of booklet media is an alternative to overcome the weaknesses that exist in leaflets. The purpose of research to know the effect of counseling with booklet media on knowledge and attitudes of people with diabetes mellitus. The methods of research was quasi-experimental research using a pre- test-post-test design with a control group. This research was conducted in February – May 2022. The population of this study were all inpatient DM patients at Penembahan Senopati Hospital, Bantul. Sampling by purposive sampling, each of which is 28 respondents for the booklet and leaflet group and the dependent variable the control and attitude of DM patients. Shapiro Wilk, Wilcoxon, and Mann Whitney data analysis. The results of study was the difference between respondents before and after being given nutritional counseling with booklet and leaflet media there was a significant increase in knowledge and attitudes, namely knowledge in the booklet group ($p = 0.001$), attitudes ($p = 0.000$), and knowledge in the leaflet group ($p = 0.017$) and attitude ($p=0.005$). Booklets were more effective in increasing the knowledge ($p=0.017$) and attitudes ($p=0.05$) of DM patients compared to the use of leaflet media. The conclusion was used of booklet media is more effective than the use of leaflet media.

Keywords: attitudes; booklets; DM patients; knowledge; leaflets

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting. Konseling gizi pada pasien DM adalah pemberian pendidikan, pemahaman dan latihan mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam penatalaksanaan diet DM kepada setiap pasien DM. konseling gizi sangat diperlukan terhadap perubahan peningkatan pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang khususnya bagi penderita DM. pengetahuan ini akan membawa penderita DM untuk menentukan sikap. Oleh karena itu Penggunaan media *booklet* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan yang ada pada *leaflet*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap penderita DM. Metode penelitian merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pre test-post test with control group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2022. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien DM rawat inap di RSUD Penembahan Senopati Bantul. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu masing- masing 28 responden untuk kelompok *booklet* dan *leaflet* dan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap pasien DM. Analisis data *shapiro Wilk*, *wilcoxon*, dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi dengan media *booklet* dan *leaflet* terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan yaitu pengetahuan pada kelompok *booklet* ($p=0,001$), sikap ($p=0,000$), serta pengetahuan pada kelompok *leaflet* ($p=0,017$) dan sikap ($p=0,005$). *Booklet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ($p=0,017$) dan sikap ($p=0,05$) pasien DM dibanding dengan penggunaan media *leaflet*. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan media *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *leaflet*.

Kata Kunci: sikap; *booklet*; pasien DM; pengetahuan; *leaflet*





PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes melitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 *tren* PTM (Penyakit Tidak Menular) salah satunya adalah DM (Diabetes Melitus). Penderita DM mengalami kenaikan di dibandingkan dengan hasil riskedas tahun 2013. Hal ini terbukti pada presentase prevalensi DM berdasarkan diagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 15 tahun menurut presentase rata-rata se-Indonesia tahun 2013 sebesar 1,3% kemudian ditahun 2018 sebesar 2,0%. Sedangkan menurut Riskesdas 2018 prevalensi DM di Yogyakarta meningkat dari 2,6% ditahun 2013 menjadi 3,1% ditahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Pengelolaan penyakit Diabetes Melitus dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi medis/diet, aktivitas dan terapi farmakologis. Keempat pilar pengelolaan tersebut dapat diterapkan pada semua jenis tipe Diabetes Melitus. Untuk mencapai fokus pengelolaan Diabetes Melitus yang optimal maka perlu adanya keteraturan terhadap empat pilar utama tersebut. Salah satu hal yang terpenting bagi pasien DM adalah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah. Pengendalian kadar gula darah pada pasien DM berhubungan dengan faktor diet atau perencanaan makan, karena gizi mempunyai kaitan dengan penyakit DM (Perkeni, 2015).

Konseling gizi pada pasien DM adalah pemberian pendidikan, pemahaman dan latihan mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan DM yang diberikan kepada pasien DM untuk mengatasi masalahnya. Konseling gizi pada pasien DM mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien, akhirnya memberikan pengaruh terhadap kadar gula darah pasien (Mourbas dkk, 2018).

Konseling gizi pada penderita atau pasien juga diharapkan dapat mencegah atau setidaknya menghambat munculnya penyulit kronik ataupun penyulit akut yang ditakuti oleh pasien. Pemberian konseling gizi inilah pasien dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang asupan makanan bagi pasien DM, yang selanjutnya dapat merubah sikap dan perilakunya sehingga diharapkan dapat mengendalikan kondisi penyakit dan kadar gula darahnya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Irawati dkk, 2015).

Salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus yaitu *leaflet* dan juga *booklet*. *Booklet* dan *leaflet* merupakan contoh media cetak yang dapat menyampaikan informasi. *Booklet* adalah buku kecil berukuran 14,8x21 cm yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul. Isi *booklet* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Keunggulan lainnya seperti; 1) Isinya mudah dimengerti dan dipahami; 2) *Booklet* mempunyai sifat yang menarik dan informatif; 3) Isi *booklet* lebih banyak ilustrasinya daripada teks sehingga tidak terkesan monoton; 4) Bentuk *booklet* yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemanapun. *Booklet* juga memiliki kelemahan, yaitu: 1) Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca dari sasaran yang dituju; dan 2) Apabila rancang lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat, maka akhirnya





dapat menurunkan kualitas. Sedangkan *leaflet* dapat menyampaikan pesan dengan lebih singkat dan padat serta mudah dibawa (Putu dan Dewa, 2012).

DM termasuk dalam 10 besar penyakit tidak menular di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan jumlah pasien rawat inap jalan pada tahun 2020 berjumlah 280 orang menjadi 495 pada tahun 2021. Data jumlah pasien rawat inap pada tahun 2020 yaitu 551 pasien menjadi 520 pada tahun 2021. Pelayanan gizi pasien rawat inap telah diberikan pemberian diet DM dan konseling gizi dengan media *leaflet*. Pemberian konseling dengan media booklet yang memiliki kelebihan mudah dibawa setiap saat dan mampu dapat lebih banyak kesempatan dibaca dibandingkan *leaflet*. Penelitian tentang konseling gizi dengan media *booklet* dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet* perlu dilakukan dalam efektifitasnya terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di rumah sakit ini, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberian konseling gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien DM di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s.d Mei 2022 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 56 pasien yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 28 pasien pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media *Booklet*, sedangkan 28 pasien lagi kelompok pembandingan dengan menggunakan media *leaflet*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara *insidental sampling* dan *dimatching* antara kelompok perlakuan dan kontrol. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu pasien bersedia mengikuti penelitian, pasien DM dengan atau tidak ada penyakit penyerta, pasien yang tidak memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, pasien laki-laki maupun perempuan yang berusia 30-65 tahun, dan pasien belum mendapatkan konseling gizi. *Variabel* bebas dalam penelitian ini adalah konseling gizi, sedangkan *variabel* terikat adalah pengetahuan dan sikap pasien DM dengan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah dilakukan standarisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang berada di wilayah kerja RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jumlah responden yang diambil sebanyak 56 pasien yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 28 pasien pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media *Booklet*, sedangkan 28 pasien lagi kelompok pembandingan dengan menggunakan media *leaflet*. Karakteristik responden yang diamati meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut distribusi karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1.

Hasil uji beda karakteristik kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin homogen atau tidak terdapat perbedaan yang ditunjukkan dari hasil p value 1,000 ($p > 0,05$). Penderita DM Persadia RSUD Yogyakarta lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian Tjokropawito yang menyatakan perbandingan angka kejadian DM pada perempuan dan laki-laki adalah 2:3 (Beralina dkk, 2016).

Hasil uji beda karakteristik kedua kelompok berdasarkan usia tidak homogen atau terdapat perbedaan yang dibuktikan dengan hasil p value 0,004 ($p < 0,05$).





Penelitian yang dilakukan di Purwokerto menyebutkan bahwa usia diatas 45 tahun lebih sering terkena diabetes melitus, karena tingkat sensitifitas insulin mulai menurun sehingga kadar gula darah yang seharusnya masuk kedalam sel akan tetap berada dialiran darah yang meyebabkan kadar gula darah meningkat (Budiman dan Riyanto, 2013).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Perlakuan (Booklet)		Pembanding (leaflet)		p value
	n	%	n	%	
	Jenis Kelamin				
Laki-laki	14	50	14	50	1,000
Perempuan	14	50	14	50	
Usia (Tahun)					
30-49	1	3,6	4	14,3	0,004
50-65	27	95,4	24	85,7	
Tingkat Pendidikan					
Tidak Sekolah	1	3,6	1	3,6	1,000
Sekolah Dasar	9	32,1	9	32,1	
Sekolah Menengah Pertama	8	28,6	8	28,6	
Sekolah Menengah Atas	7	25,0	7	25,0	
Perguruan Tinggi	3	10,7	3	10,7	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0	0	4	14,3	0,191
Tani	14	50	6	21,4	
IRT	2	7,1	9	32,1	
Buruh	4	14,3	3	10,7	
Swasta	5	17,9	4	14,3	
Polri	0	0	1	3,6	
Guru	2	7,1	1	3,6	
Seniman	1	3,6	0	0	
Jumlah	28	100	28	100	

Hasil uji beda karakteristik kedua kelompok berdasarkan pendidikan homogen atau tidak terdapat perbedaan yang dibuktikan dengan hasil *p value* 1,000 ($p > 0,05$). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah informasi mengenai pengetahuan seseorang, sehingga tingkat pendidikan mendukung pengetahuan yang baik yang dimiliki responden dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin luas pola pengetahuannya. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku seseorang dalam menerapkan gaya hidup sehat, terutama dalam upaya pengendalian kadar glukosa darah (Angelina, 2016).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Perlakuan

Media	n	Mean	Δ Mean	SD	p value
<i>Booklet</i>					
Pre test	28	73,7607	5,7357	10,11341	0,001
Post test	28	79,4964		9,93238	
<i>Leaflet</i>					
Pre test	28	73,3036	2,375	10,26484	0,017
Post test	28	75,6786		10,92257	





Hasil uji beda karakteristik kedua kelompok berdasarkan pekerjaan homogen atau tidak terdapat perbedaan yang dibuktikan dengan hasil *p value* 0,191 ($p > 0,05$). Jenis pekerjaan yang dilakukan setiap hari mempengaruhi daya pikir seseorang. Hal ini berkaitan dengan interaksi sosial yang mampu memberikan keluasan cara pandang dan pola pikir dalam menanggapi suatu hal.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media pada kelompok *booklet* dan *leaflet* diketahui menggunakan uji *wilcoxon* dikarenakan data pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media *Booklet* dengan nilai *p value* 0,001 dan *p value* 0,017 untuk kelompok *leaflet* yang mana nilai *p value booklet* lebih rendah dibanding *p value leaflet*. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* begitu pula dengan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah konseling dengan menggunakan media *booklet* dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ (Trisda dan Saipul, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Cut Sari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah konseling dengan media *leaflet* dengan $p \text{ value } 0,001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suppapatiporn et al. (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui kegiatan konseling yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media baik berupa *booklet* atau *leaflet* akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa bantuan media dalam proses konseling.

Tabel 3. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Media	n	Mean	$\Delta \text{ Mean}$	SD	<i>p value</i>
<i>Booklet</i>					
Pre test	28	50,2143	1,1428	4,75595	0,000
Post test	28	51,3571		4,87027	
<i>Leaflet</i>					
Pre test	28	50,0714	0,5715	4,69774	0,005
Post test	28	50,6429		4,74704	

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* dan *leaflet* diketahui menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 didapatkan hasil sikap sebelum dan sesudah responden diberikan media *booklet* yaitu dengan $p \text{ value } 0,000$ dan $p \text{ value } 0,005$ untuk *leaflet*. Hal ini berarti, terdapat peningkatan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah responden diberikan media *booklet* dan *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisda dan Saipul (2020) mendapatkan hasil adanya perbedaan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah konseling dengan media *booklet* dengan $p \text{ value } 0,001 > 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Sari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah konseling dengan media *leaflet* dengan $p \text{ value } 0,001 < 0,05$. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Peningkatan sikap yang lebih dialami oleh pasien Diabetes Melitus disebabkan telah terjadi peningkatan pengetahuan, keyakinan/kepercayaan yang dilandasi oleh kebutuhan dan manfaat yang dirasakan tentang pengobatan Diabetes Melitus. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan kelompok *booklet* dan control.

Perbedaan peningkatan pengetahuan setelah diberikan *booklet* dan *leaflet* dengan





menggunakan uji *mann whitney* dikarenakan data perbedaan pengetahuan pada kelompok *booklet* dan *leaflet* tidak berdistribusi normal. Hasil perbedaan peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Perbedaan peningkatan pengetahuan diketahui dengan cara membandingkan perbedaan selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Pada kondisi awal nilai pengetahuan kedua kelompok tidak homogen sedangkan setelah perlakuan, nilai pengetahuan kedua kelompok homogen. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan lebih besar pada kelompok *booklet*. Berdasarkan Tabel 4 hasil uji beda peningkatan pengetahuan setelah responden diberikan media *booklet* dan *leaflet* yaitu dengan nilai *p value* 0,017. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif daripada *leaflet*.

**Tabel 4. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap
Kelompok *Booklet* dan kontrol**

Variabel	n	Mean	Δ Mean	SD	<i>p value</i>
Pengetahuan					
<i>Booklet</i>	28	5,7357	3,3607	6,23736	0,017
<i>Leaflet</i>	28	2,3750		4,86641	
Sikap					
<i>Booklet</i>	28	1,1429	0,5715	1,14550	0,05
<i>Leaflet</i>	28	0,5714		0,92009	

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farudin (2011) menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan dengan *p value* (0,010) < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan selisih peningkatan skor pengetahuan pada kelompok *booklet* dibandingkan dengan selisih pengetahuan kelompok *leaflet*. media edukasi berupa *leaflet* maupun *booklet* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Farudin, 2011). Adapun kelebihan *booklet* dibanding dengan *leaflet* yaitu lebih terperinci dan jelas karena lebih banyak informasi yang bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan (Depkes RI, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurachim et al. (2007) tentang penggunaan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus. Dalam peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus penggunaan *leaflet* merupakan alat bantu yang sering digunakan dengan pertimbangan praktis mudah dibawa, isi materi sudah tertulis dalam *leaflet*, akan tetapi salah satu kelemahan *leaflet* adalah isi materi dalam *leaflet* tidak tertulis secara rinci. Penggunaan media *booklet* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan yang ada pada *leaflet*. Materi yang tertulis dalam *booklet* akan lebih lengkap sehingga sasaran edukasi akan lebih memahami isi yang ada dalam *booklet*. Kelebihan lain *booklet* merupakan media yang praktis mudah dibawa kemana saja sama dengan *leaflet*.

Perbedaan peningkatan sikap setelah subjek diberikan *booklet* dan *leaflet* diketahui dengan menggunakan uji *mann whitney* dikarenakan data perbedaan peningkatan sikap setelah subjek diberikan perlakuan tidak berdistribusi normal. Hasil uji statistik perbedaan peningkatan setelah subjek diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 5.

Perbedaan peningkatan sikap diketahui dengan cara membandingkan perbedaan selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Pada kondisi awal nilai sikap kedua kelompok tidak homogen sedangkan setelah perlakuan, nilai sikap kedua kelompok homogen. peningkatan nilai sikap lebih besar pada kelompok *booklet*. Berdasarkan tabel 5 hasil uji beda peningkatan sikap setelah responden diberikan media *booklet* dan *leaflet* yaitu dengan nilai *p value* 0,05 atau artinya ada perbedaan antara





kelompok booklet dan kelompok leaflet. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif daripada *leaflet* untuk meningkatkan sikap responden tentang diabetes melitus. Selain itu, sikap juga menunjukkan peningkatan signifikan. Secara statistik juga diketahui konseling menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan sikap pasien DM yang dirawat pada rumah sakit. Hal ini dikarenakan dengan diberikan konseling pada pasien akan bertambahnya pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah et al. (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh konseling gizi terhadap sikap penderita DM. Demikian pula dengan teori yang menjelaskan bahwa sikap seseorang dibangun oleh tiga struktur dasar yaitu kognitif, afektif dan konatif. Faktor kognitif sebagai representasi kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu objek tertentu. Struktur ini menjadi landasan paling dasar sikap seseorang. Afektif menunjukkan perasaan dan kondisi emosional subjektif terhadap objek tertentu. Perasaan emosional ini membuat seseorang mempertahankan sikapnya walaupun belum tentu sikap yang ditunjukkan merupakan sikap positif. Struktur konatif lebih mengarah pada kecenderungan perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek. Hal tersebut memberikan gambaran dan alasan mengapa responden memiliki sikap yang negatif dan ada yang positif. Sikap penderita DM sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Bilamana pengetahuan penderita DM baik, maka sikap terhadap diet diabetes mellitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet DM itu sendiri (Irma et al., 2017). Oleh karena itu, konsling gizi sangat diperlukan terhadap perubahan sikap penderita DM karena dapat menambah pengetahuan, karena pengetahuan ini akan membawa penderita DM untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya (Syauqy, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah responden diberikan media *booklet* dan kontrol, terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah responden diberikan media *booklet* dan kontrol, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok *booklet* dan kontrol sehingga *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan pasien DM, terdapat perbedaan peningkatan sikap pada kelompok *booklet* dan kontrol sehingga *booklet* lebih efektif meningkatkan sikap pasien DM.

Disarankan bagi institusi bahwa *booklet* dan *leaflet* DM dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan konseling gizi di RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini sampai pada kepatuhan pasien DM dan dapat mengembangkan *booklet* DM sampai pada perilaku diet 3 J.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurachim K, Kalim H, Radi B. 2007. Quality of Life Evaluation Coronary Artery Bypass Graft Surgery in Patient who Underwent Phase III Rehabilitation Program. *Jurnal Kardiologi Indonesia*. 28: 189-196.
- Angelina B. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC Medical. Jakarta.
- Bertalina P. 2016. Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*. 7(2): 329-340.





- Budiman dan Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Cut Sari L. 2016. Pengaruh Media Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Yang Berkunjung Pada Rsud Nagan Raya Aceh. Medan.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta.
- Farudin A. 2011. Perbedaan Efektifitas Konseling Dengan Meadia *Booklet* Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan, Asupan Energi, Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Di RSUD DR. Moewardi Surakarta. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Habibah U, Ezdha AUA, Harmaini F, Fitri D. 2019. Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Dengan Metode Audiovisual Terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus. *Health care: jurnal kesehatan*. 8(2): 23–28.
- Irma R, Wahyuningsih S, Sake R. 2017. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap penyandang diabetes mellitus di Poliklinik Interna RSU Bahteramas Sulawesi Tenggara. *Ilmu Gizi Indonesia*. 1(1): 40–48.
- Irawati H, Kartini A, Nugraheni S. 2019. Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 7(2): 124–131.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Melitus Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mourbas I, Novelasari N, Nizar M. 2018. Pengaruh Penggunaan Booklet pada Konseling Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Penerbit PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Perkeni. 2015. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015. <http://www.perkeni.net>.
- Putu dan Dewa N. 2012. Media pendidikan kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suppaitiporn S, Chindavijak B, Onsanit S. 2005. Effect of diabetes drug counseling by pharmacist, diabetic disease booklet and special medication containers on glycemic control of type 2 diabetes mellitus: a randomized controlled trial. *J Med Assoc Thai*. 88 (4): S134-S141.
- Syauqy A. 2015. Perbedaan kadar glukosa darah puasa pasien diabetes melitus berdasarkan pengetahuan gizi, sikap dan tindakan di poli penyakit dalam rumah sakit islam jakarta. *Jurnal Gizi Indonesia*. 3(2): 60–67.
- Trisda R dan Saipul B. 2020. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Diabetes Melitus.
- World Health Organization. 2016. Global Report on Diabetes. WHO Press. Geneva.

